

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS
SECARA DINI DENGAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
PERSIAPAN PERAWATAN MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VI
SD NEGERI KEDUNGSARI 5 KOTA MAGELANG**

Evy Tri Susanti¹, Is Susilaningsih², Wahyu Tri Astuti³, Lis Nurhayati⁴, Emah Marhamah⁵

^{1,2,3,4,5}Akademi Keperawatan karya Bhakti Nusantara Magelang

*Email: astuti.wahyutri@yahoo.co.id/085292885982

Abstrak: Kanker serviks adalah jenis kanker yang terjadi pada sel-sel leher rahim–bagian bawah rahim yang terhubung ke vagina. Berbagai jenis Human Papillomavirus (HPV), infeksi menular seksual, berperan dalam menyebabkan sebagian besar kanker serviks. Kanker rahim bisa disembuhkan jika ditemui sejak awal dan dapat ditangani dengan mengurangi faktor risiko, diantaranya adalah menjaga kebersihan vagina dan alat kelamin terutama saat menstruasi. Pada tahun 2020, statistik kematian global meningkat menjadi lebih dari 340.000 wanita dan ini kemungkinan akan terus bertambah, terutama di komunitas yang kurang mampu dan rentan. Data saat ini menunjukkan bahwa 90% dari semua kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, sebagian besar karena akses yang buruk ke skrining dan deteksi dini serta pengobatan pra-kanker dan kanker serviks. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan pada anak remaja putri tentang cara perawatan menstruasi. Tujuan : Peningkatan pemahaman pencegahan kanker serviks Secara dini dengan pendidikan kesehatan tentang Persiapan perawatan menstruasi pada siswi kelas VI SD Negeri Kedungsari 5 Kota Magelang. Metode : *Participatory Action Research* (PAR). Hasil kegiatan :Persiapan dengan menyiapkan bahan, administrasi, surat menyurat, media, leaflet, materi dan power point dan petugas. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan, dan evaluasi dengan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kuesioner. Simpulan : 90% dari peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan kanker rahim secara dini dengan pendidikan kesehatan tentang persiapan perawatan mestruasi pada siswi kelas VI SD N Kedungsari 5 Kota Magelang.

Kata Kunci : kanker serviks, menstruasi, pendidikan kesehatan.

Abstract:

Abstract: Cervical cancer is cancer that occurs when there are cells in the neck of the uterus (cervix) that are abnormal and continue to grow uncontrollably. Abnormal cells can grow quickly, resulting in malignant tumors that later develop into cervical cancer. Cervical cancer can be cured if found early and can be treated by reducing risk factors, including maintaining vaginal and genital hygiene, especially during menstruation. The incidence of infectious diseases that occur in the reproductive tract in adolescents (10-18 years), which is 35 to 42 percent, is also due to the lack of action in caring for the reproductive organs during menstruation. Therefore, it is necessary to increase the knowledge of adolescent girls about how to treat menstruation. Objective: To increase understanding of cervical cancer prevention early with health education on preparation for menstrual care for sixth grade students of Kedungsari 5 Public Elementary School, Magelang City. Methods: Participatory Action Research(PAR).Activity results : Preparation by preparing materials, administration, correspondence, media, leaflets, materials and power points and officers. Implementation of health education activities, and evaluation with the ability to answer questions with questionnaires. Conclusion : 90% of the participants had good knowledge about early cervical cancer prevention with health education about preparation for menstrual care in sixth grade students of SD N Kedungsari 5 Magelang City.

Keywords: cervical cancer, menstruation, health education.

Pendahuluan

Kanker serviks adalah jenis kanker yang terjadi pada sel-sel leher rahim–bagian bawah rahim yang terhubung ke vagina. Berbagai jenis Human Papillomavirus (HPV), infeksi menular seksual, berperan dalam menyebabkan sebagian besar kanker serviks. Semua wanita berisiko terkena kanker serviks. Ini paling sering terjadi pada wanita di atas usia 30 tahun. HPV adalah virus umum yang ditularkan dari satu orang ke orang lain saat berhubungan seks. Setidaknya setengah dari

orang yang aktif secara seksual akan memiliki HPV di beberapa titik dalam hidup mereka, tetapi beberapa wanita akan mendapatkan kanker serviks. Kanker serviks menempati urutan ke-4 dari semua kanker dan saat ini nyawa hilang setiap 2 menit karena penyakit ini., dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di 42 negara (Ecancermedalscience, 2019). Pada tahun 2019, statistik kematian global meningkat menjadi lebih dari 340.000 wanita dan ini kemungkinan akan terus bertambah, terutama di komunitas yang kurang mampu dan rentan. Data saat ini menunjukkan bahwa 90% dari semua kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, sebagian besar karena akses yang buruk ke skrining dan deteksi dini serta pengobatan pra-kanker dan kanker [WHO, 2019].

Kanker serviks adalah kanker yang ditemukan di mana saja di leher rahim. Serviks adalah pembukaan antara vagina dan rahim (uterus), Itu bagian dari sistem reproduksi dan kadang-kadang disebut leher rahim. Hampir semua kanker serviks disebabkan oleh infeksi dari beberapa jenis human papillomavirus (HPV). Seringkali dapat dicegah dengan menghadiri pemeriksaan serviks, yang bertujuan untuk menemukan dan mengobati perubahan pada sel sebelum berubah menjadi kanker. Kanker serviks biasanya tumbuh sangat lambat (NHS, 2011).

Pada awalnya, sel mungkin hanya menunjukkan tanda-tanda infeksi virus. Akhirnya, sel-sel dapat mengembangkan perubahan prakanker. Ini dikenal sebagai *neoplasia intraepitel serviks*, yang biasanya hilang secara spontan, tetapi dalam beberapa kasus dapat berkembang menjadi kanker serviks invasif. Beberapa faktor pencetus yang dapat mengembangkan kanker serviks antara lain merokok, kelebihan berat badan, dan penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang juga meningkatkan risiko kanker serviks (Mayoclinic, 2018).

Menstruasi masih menjadi hal yang tabu, karena tidak dibicarakan secara terbuka di kawasan Asia dan Afrika, banyak perempuan dan anak perempuan yang tidak mengetahui tentang siklus menstruasi mereka. Mereka juga kekurangan air untuk mencuci, tidak memiliki pembalut, dan toilet tidak bersih atau aman. Beberapa wanita dan anak perempuan harus tinggal di rumah dari pekerjaan atau sekolah selama periode mereka, yang mempengaruhi kesejahteraan dan pendapatan mereka (Simavi, 2018).

Remaja, atau *teen*, adalah seseorang yang berusia antara 13 dan 19 tahun. Kata “remaja” sering dikaitkan dengan masa remaja. Kebanyakan ahli saraf menganggap otak masih berkembang menjadi orang-orang awal, atau pertengahan 20-an. Seseorang memulai masa remajanya saat berusia 13 tahun, dan berakhir saat berusia 20 tahun. Remaja yang berusia 18 dan 19 tahun, di sebagian besar negara, baik remaja maupun dewasa. Selama masa pubertas, perkembangan mental dan fisik yang cepat terjadi. Masa remaja adalah sebutan untuk masa transisi ini dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Huet M. & Savary C. 1995).

Salah satu kesejahteraan wanita yang harus disoroti adalah ketika seorang wanita memasuki usia produktif yang ditandai dengan terjadinya menstruasi. Menstruasi adalah proses pengeluaran darah dan bahan lain pada wanita dari lapisan rahim dengan selang waktu sekitar satu bulan dari pubertas sampai menopause, kecuali selama kehamilan. Menurut hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari tahun 2012, didapatkan bahwa pengetahuan yang diterima oleh remaja putri berusia 12 hingga 16 tahun tentang perawatan alat reproduksi eksternal ketika menstruasi

sebagian besar adalah cukup, yaitu 63 persen. Selain itu, perilaku dalam melakukan perawatan terhadap organ reproduksi eksternal yang mayoritas dalam frekuensi cukup sejumlah 48 persen. Permasalahan ini disebabkan oleh pendidikan yang tergolong rendah dan memiliki usia yang relatif muda diasumsikan tidak memiliki faktor pemungkin untuk terkena suatu penyakit yang dapat menyerang organ reproduksi. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan (Diana, 2012).

Menurut penelitian Eryna, dkk (2015) yang berjudul “Pengaruh *Peer Education* Terhadap Perilaku Personal Hygiene Genetalia Dalam Pencegahan Kanker Serviks Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 10 Denpasar” berkesimpulan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan *peer education* menunjukkan 41,5% memiliki pengetahuan cukup, setelah diberikan *peer education* 90,2% memiliki pengetahuan baik. Sikap responden sebelum diberikan *peer education* 61% memiliki sikap cukup, setelah diberikan *peer education* 68,3% memiliki sikap baik. Tindakan responden sebelum diberikan *peer education* 73,2% memiliki tindakan cukup, setelah diberikan *peer education* 75,6% memiliki tindakan baik. Kesimpulannya ada pengaruh *peer education* terhadap perilaku personal hygiene genetalia dalam pencegahan kanker serviks pada remaja putri menunjukkan bahwa pengetahuan ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$), sikap ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$) dan tindakan ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$).

Sekolah Dasar Negeri Kedungsari 5 Kota Magelang mempunyai jumlah siswi kelas VI sebanyak 24 10–12 tahun, dan 10 siswi telah mengalami menstruasi. SD Negeri Kedungsari 5 Kota Magelang belum pernah mengadakan penyuluhan tentang menstruasi sebelumnya kepada siswi kelas VI, juga tidak ada mata pelajaran yang membahas tentang menstruasi, sehingga siswi belum pernah terpapar tentang materi menstruasi.

Menstruasi merupakan titik awal dimana permasalahan kesehatan reproduksi muncul, padahal remaja putri memiliki tingkat perhatian yang rendah terkait kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan kesehatan kepada siswi Kelas VI di SD Negeri Kedungsari 5 Kota Magelang, agar siswi mengetahui tentang menstruasi dan cara perawatannya sehingga system reproduksi terutama genetalia terjaga kebersihannya, dan ini dapat mencegah terjadinya kanker serviks secara dini.

Metode

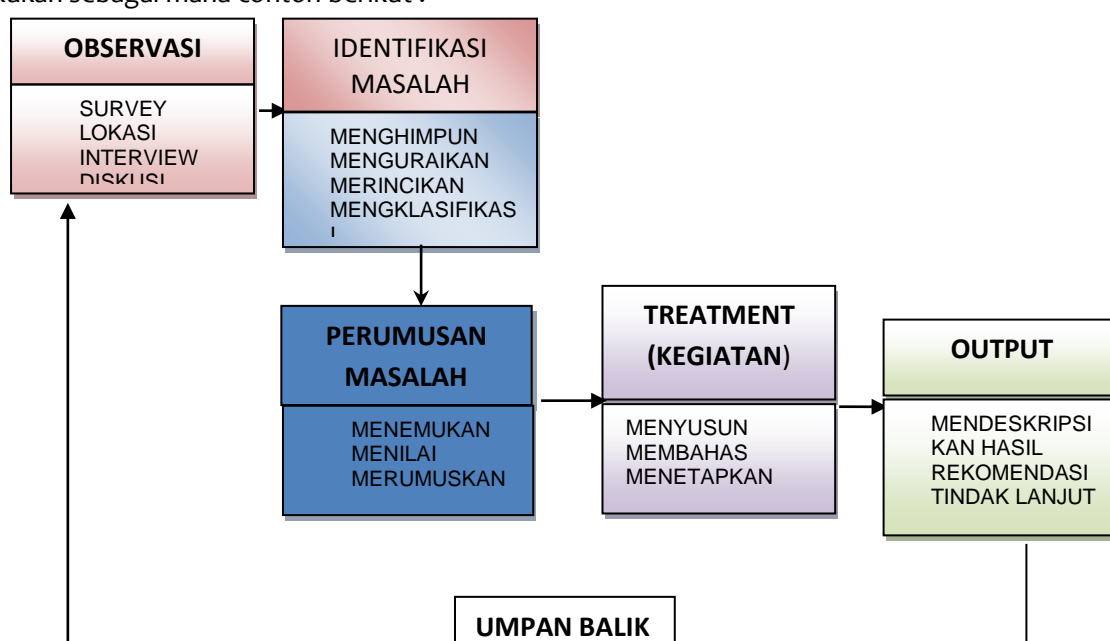
Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). PAR adalah sebuah kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk riset yang dilakukan dengan partisipasi masyarakat dalam satu lingkup social atau komunitas untuk membuat aksi perubahan kearah yang lebih baik, dalam metode PAR peneliti melakukan inkulturisasi atau menyatu dengan masyarakat, tidak memisahkan diri dan bekerjasama dengan warga. Metode PAR selain memiliki luaran/output publikasi hasil riset dan rekomendasi untuk riset berikutnya, juga memiliki luaran perubahan situasi yang lebih baik di dalam kehidupan masyarakat baik dalam peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan warga. Pendekatan lebih bersifat kualitatif, namun data-data yang bersifat kuantitatif tetap bias digunakan, dengan catatan

kuantifikasi yang dilakukan hanya sebagai alat bantu dan tidak mengurangi fenomena sosial yang terjadi (Afandi, 2013).

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah siswi-siswi SD Negeri Kedungsari 5 Kota Magelang sebanyak 24 siswi. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survey lokasi tempat sasaran pada tanggal 20 Juli 2019, kemudian dilakukan interview atau pengkajian di SD Negeri Kedungsari 5 Kota Magelang pada siswi kelas VI sebanyak 24 siswi dengan rentang usia antara 10–12 tahun, dan 10 siswi telah mengalami menstruasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswi yang telah menstruasi didapatkan data bahwa menstruasi pertama pada usia 12 tahun, pertama terjadi menstruasi di rumah dan bingung apa yang harus dilakukan. Mereka kemudian menceritakan kondisinya kepada ibu dan ibu menyarankan untuk menggunakan pembalut, tetapi belum dijelaskan lebih lanjut tentang apa yang terjadi dengan dirinya setelah menstruasi.

Setelah melakukan obeservasi, langkah selanjutnya pada tanggal 22-28 Juli 2019 adalah mengidentifikasi masalah dengan menguraikan temuan masalah dan merumuskan masalah dengan melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan pertama dilakukan dengan menyiapkan bahan, administrasi, surat menyurat, media, leaflet, materi dan power point dan petugas yang akan memberikan pendidikan kesehatan. Kegiatan pelaksanaan pengabdian Kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2019 dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks secara dini dengan pendidikan kesehatan tentang persiapan perawatan mestruasi pada siswi kelas VI SD N Kedungsari 5 Kota Magelang, di akhir acara pengabdi melakukan evaluasi tingkat pemahaman peserta setelah mendapatkan edukasi dengan menggunakan kuesioner. Pada tanggal 3 Agustus 2019 dilakukan evaluasi kegiatan bersama dengan tim dan pihak institusi dan pihak sekolah Kedungsari 5 Kota Megelang.

Penulis juga dapat menggunakan bagan untuk menjelaskan alur metode pengabdian yang dilakukan sebagai mana contoh berikut :



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian Kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2019 dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks secara dini dengan pendidikan kesehatan tentang persiapan perawatan menstruasi pada siswi kelas VI SD N Kedungsari 5 Kota Magelang. Hasil kegiatan pendidikan kesehatan disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Indikator pemahaman pengetahuan siswa SD N Kedungsari 5 Magelang tentang pencegahan kanker serviks tentang persiapan perawatan menstruasi

No	Indikator perawatan saat menstruasi untuk pencegahan ca serviks
1	Pengertian menstruasi
2	Apa yang terjadi saat menstruasi
3	Yang harus dilakukan saat menstruasi
4	Dimana mendapatkan pembalut sekali pakai/kain
5	Cara menggunakan pembalut sekali pakai
6	Cara mengganti pembalut
7	Cara mengatasi rok/celana yang trekena noda darah
8	Cara mengatasi skait saat menstruasi
9	Cara mencuci tangan dengan benar

Sumber : data primer

Tabel 2 : Hasil peningkatan pengetahuan siswa SD N Kedungsari 5 Magelang

No	Peningkatan Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	22	90
2	Sedang	2	10
3	Rendah	0	0
Jumlah		24	100

Sumber : data primer

Dari gambar di atas terlihat peningkatan pengetahuan siswi SD N Kedungsari 5 tentang perawatan saat menstruasi untuk pencegahan cancer serviks menstruasi. Tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan saat menstruasi untuk pencegahan kanker serviks sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 22 siswi (90 %), sedangkan pengetahuan sedang yaitu 2 siswi (10 %).

Berdasarkan hasil observasi pada siswi SD N Kedungsari 5 Magelang, anak-anak merasa mau dan tertarik pada pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dan dampak jika remaja usia dini tidak melakukan personal hygiene terutama vulva hygiene dengan baik saat terjadi menstruasi. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidartati (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMPN 30 Bandung kelas VIII dan IX sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Siswi SD N Kedungsari 5 Magelang sangat perlu pengetahuan tentang Tujuan perawatan vulva adalah menjaga vulva tetap kering dan bebas dari iritasi. Dengan cara vulva hygiene dapat mencegah vulva menjadi merah, bengkak dan teriritasi, karena banyak infeksi masuk ke dalam vagina, terutama pada saat menstruasi sehingga memberikan dasar untuk perawatan vagina yang baik. Infeksi vagina terjadi ketika bakteri, jamur atau organisme lain tumbuh tidak terkendali. Beberapa organisme ini sudah hidup di vagina dan dijaga pada tingkat yang sehat dengan hidup berdampingan dengan organisme lain. Organisme menular juga dapat masuk ke dalam vagina melalui kebersihan yang tidak tepat atau hubungan seks yang tidak aman. Infeksi yang diabaikan oleh hygiene yang buruk selama menstruasi yang sering terjadi pada wanita yaitu, keputihan, vaginitis bacterial, trichomonas vaginalis, kandidiasis vulvovaginitis dan sebagainya. Bila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati dengan sempurna, akan menimbulkan infeksi yang merambat ke organ reproduksi bagian dalam seperti radang panggul (Prawirohardjo, 2009).

Sumber informasi yang diperoleh para siswi awalnya adalah sebagian besar dari orang tua yaitu ibu yang merupakan media pertama bagi puterinya untuk memperoleh informasi mengenai menstruasi, namun paparan informasi yang diberikan oleh ibu kepada puterinya sangat bergantung dari tingkat pengetahuan ibu. Hal ini juga dapat disebabkan informasi yang diperoleh kurang dari segi kualitas dan kuantitas. Hal ini akan menyebabkan para remaja mendapatkan informasi yang kurang memadai tentang perawatan diri saat menstruasi mereka, sehingga informasi yang diperoleh remaja putri tidak sampai pada tingkatan mempengaruhi perilaku dalam penggunaan pembalut selama menstruasi (Suryati, 2012).

Dampak dari pemberian pendidikan kesehatan di SD N 5 Kedungsari yaitu siswi-siswi yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebersihan alat vital dan memahami manfaat yang akan diperoleh dari menjaga kebersihan alat vitalnya memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berperilaku baik dalam menjaga kebersihan alat vitalnya. Jadi, dengan diberikannya pendidikan kesehatan mengenai pentingnya menjaga kebersihan alat vital wanita, diharapkan siswi-siswi SD N 5 dapat mengetahui dan memahami pentingnya menjaga kebersihan alat vitalnya dan akan menerapkan ilmu yang sudah didapatkan, sehingga dapat mengurangi risiko terkena penyakit kanker serviks.

Pengetahuan reproduksi pada remaja sangat efektif dalam mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengetahuan teman sebayanya dan diharapkan dapat mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab serta mampu melakukan kontrol, sehingga hasil yang optimal diharapkan dengan strategi kelompok sebaya, baik dalam bentuk penyuluhan, sharing, dan diskusi serta adanya proses dinamis sebagai kelompok (Stanhope & Lancaster, 2004). Edukasi sebaya terhadap perilaku personal hygiene genitalia dapat dijadikan masukan untuk perencanaan pengembangan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) yakni pelatihan pendidik sebaya, yang merupakan upaya nyata melibatkan remaja secara aktif dengan melatih remaja menjadi kader kesehatan remaja dan pendidik sebaya ini akan berperan sebagai *agent of change* bagi teman sebayanya untuk berperilaku sehat (Ervyna, dkk, 2015).



Gambar 1. PKM Pencegahan Kanker Serviks Secara Dini Dengan Pendidikan Kesehatan Tentang Persiapan Perawatan Menstruasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada siswi-siswi SD Negeri Kedungsari 5 Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu, siswi-siswi SD Negeri Kedungsari 5 Magelang paham tentang pengertian dari menstruasi, apa yang terjadi saat menstruasi, apa yang harus dilakukan saat menstruasi, dimana mendapatkan pembalut siap pakai/kain, cara menggunakan pembalut sekali pakai/kain, mengetahui yang harus dilakukan pada pembalut yang sudah dipakai/kain, kapan mengganti pembalut, mengapa harus sering ganti pembalut, bagaimana jika rok atau celana terkena noda darah menstruasi, bagaimana mengatasi rasa sakit saat menstruasi dan cara cucitangan yang benar.

Berdasarkan materi sosialisasi serta hasil post test yang telah dilakukan pada siswi-siswi SD Negeri Kedungsari 5 Magelang didapatkan kesimpulan mengetahui tentang menstruasi dan cara perawatannya sehingga system reproduksi terutama genetalia terjaga kebersihannya, dan ini dapat mencegah terjadinya kanker serviks secara dini, sebanyak 22 siswi mempunyai pengetahuan yang baik tentang materi yang diberikan dan 2 siswi mempunyai pengetahuan cukup, dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa kegiatan pendidikan kesehatan ini

memberikan manfaat bagi siswi-siswi karena dapat memberikan kesadaran untuk mencegah terjadinya kanker serviks sejak dini.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat menyampaikan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan guru wali kelas VI yang telah memberikan izin tempat untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kepada Direktur Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang, serta rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil. Semoga kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks secara dini dengan pendidikan kesehatan tentang persiapan perawatan menstruasi pada siswi kelas VI SD N Kedungsari 5 Kota Magelang.

Referensi

- Afandi. A., Sucipto. MH., Muhid A., (2016). *Modul Participatory Action Research (PAR)*. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ayu Ervyna, 2 Putu Ayu Sani Utami, 3 I Wayan Surasta. (2015). *Pengaruh Peer Education Terhadap Perilaku Personal Hygiene Genitalia Dalam Pencegahan Kanker Serviks Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 10 Denpasar*. COPING Ners Journal. ISSN: 2303-1298
- Diana. (2012) . Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses di <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/28572/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf?sequence=9&isAllowed=y>
- Huet M. & Savary C. 1995. *Africa dances*. London: Thames & Hudson. ISBN 0-500-54195-7.
- Indriani, Mista. (2014). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Putri*. In Press.
- Jafar, Nurhaedar. (2005). *Pertumbuhan Remaja*. In Press.
- NHS. (2011). *Liquid based cytology (LBC): NHS cervical screening programme*. <http://www.cancerscreening.nhs.uk/cervical/lbc.html> . 18 Agustus 2011
- Prawirohardjo, S (2019). *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Rusdiani. (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Santri Tentang Kesehatan Reproduksi di Pesantren Darul Hikmah Dan Ta'dib Al Syakirin Di Kota Medan*. Medan: Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Samavi. (2018). *Menstrual Health*. https://simavi.nl/en/her-basics?gclid=CjwKCAiAvriMBhAuEiwA8Cs5lQwqNbV1bVj8do7G_PSD4sA4Bl91cHjudoOxej6wgl5G9C_wlbf82GxoCMEsQAvD_BwE#menstrual-health
- Suryati, B. (2012). *Perilaku Kebersihan Remaja saat Menstruasi di SMPN 2 Depok*. *Jurnal Health Quality*;

Jakarta: 3 (1)

Udin. (2019). *Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan PAR, ABCD dan CBPR*, Jakarta.

WHO. (2013). *Cervical and Female Breast Cancers in The Americans: Current Situation and Opportunities for Action*. <https://www.who.int/buletin/volumes/91/9/12-12-116699/en/>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2019.